



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6938-6947

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Optimalisasi Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) Dalam Pengentasan Masalah Narkoba Di Kota Tangerang

Muhamad Yustian Anggara<sup>1✉</sup>, Yusmedi Yusuf<sup>2</sup>, Fitria Firdiyani<sup>3</sup>

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Email: [Snoopcoxx95@gmail.com](mailto:Snoopcoxx95@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Optimalisasi Kebijakan BNN Kota Tangerang. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Objek penelitian ini akan dilakukan di BNN Kota Tangerang Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus itu lebih spesifik pada lokus dan fokus yang tidak bisa di generalisir. Hasil penelitian menunjukkan Optimalisasi kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mengatasi masalah narkoba di Kota Tangerang memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang diperlukan meliputi analisis data dan pemetaan wilayah, kolaborasi dengan pihak terkait, pencegahan dan edukasi, penegakan hukum yang tegas, pengembangan program rehabilitasi, pemberdayaan masyarakat, penggunaan teknologi dan media sosial, serta monitoring dan evaluasi berkala. Penanganan korban narkoba, promosi nilai anti-narkoba, program pemulihan pasca-rehabilitasi, pengawasan peredaran prekursor narkoba, promosi olahraga dan aktivitas positif, penyuluhan kepada orang tua dan keluarga, serta penanganan narkoba di lingkungan pekerjaan juga merupakan bagian dari upaya optimalisasi. Adanya kerjasama internasional dan pengembangan sumber daya manusia juga penting. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan BNN dapat menciptakan dampak positif dan signifikan dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba dan membangun lingkungan yang lebih sehat dan aman di Kota Tangerang..

Kata Kunci : *Optimalisasi, Kebijakan, BNN*

## Abstract

This study aims to analyze the Optimization of BNN Policy in Tangerang City. The author uses a qualitative descriptive approach, which is a type of research in which the researcher investigates events and phenomena in the lives of individuals and asks a person or group of individuals to tell about their lives. The object of this research will be carried out at BNN Kota Tangerang. The paradigm used in this study is the constructivism paradigm. The type of research used is the case study method, which is more specific to the locus and focus that cannot be generalized. The results of the research show that optimizing the policies of the National Narcotics Agency (BNN) in overcoming the drug problem in Tangerang City requires a comprehensive and sustainable approach. The steps needed include data analysis and area mapping, collaboration with related parties, prevention and education, strict law enforcement, development of rehabilitation programs, community empowerment, use of technology and social media, as well as regular monitoring and evaluation. Handling drug victims, promoting anti-drug values, post-rehabilitation recovery programs, monitoring the distribution of drug precursors, promoting sports and positive activities, counseling parents and families, and handling drugs in the work environment are also part of the optimization efforts. The existence of international cooperation and human resource development is also important. By implementing these steps, it is hoped that BNN can create a positive and significant impact in reducing drug abuse and building a healthier and safer environment in Tangerang City.

Keywords: *Optimization, Policy, BNN*

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan suatu permasalahan yang sangat besar bagi bangsa diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari beberapa pulau yang sangat strategis untuk melakukan transaksi peredaran narkoba. Di sisi lain Indonesia sendiri telah dinyatakan sebagai negara yang darurat narkoba.

Situasi darurat yang memprihatinkan bangsa ini terus berkembang. Menurut laporan Badan Narkotika Nasional. Kasus penyalahgunaan narkotika pada sepanjang tahun 2009-2021 berjumlah 10.751 orang. Dari tahun 2009 jumlah pengguna narkoba sempat mengalami kenaikan, dan kasus terbanyak ada di tahun 2018 sebesar 1.545 orang. Tetapi, kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan sebesar 1.181 orang. Sementara kasus yang berhasil di tangani oleh Badan Narkotika Nasional hingga akhir 2021 sebanyak 6.894 kasus. Hal tersebut membutuhkan kewaspadaan bagi seluruh elemen bangsa baik pemerintah maupun masyarakat untuk siap siaga menghadapi penyalahgunaan narkoba dan masalah ini membutuhkan penanganan yang serius karena berhubungan dengan generasi bangsa.

Perkembangan dan pertumbuhan peredaran narkoba di Indonesia yang begitu cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan transportasi menjadikan transaksi semakin mudah, tanpa harus bertatap muka saat bertransaksi dan memiliki resiko yang besar dan mudah diketahui oleh pihak kepolisian. sehingga upaya mencegah masuknya barang berbahaya dan terlarang itu menjadi tantangan terberat bagi aparat penegak hukum. Selain itu, tingginya jumlah konsumen narkoba dan nilai jual yang tinggi menjadi rangsangan besar bagi para pengedar narkoba untuk memasarkan narkoba di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017 Nasional Penyalahgunaan Narkoba, diketahui bahwa angka penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 1,77% atau sebanyak 3.367.154 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan 0,02% dari total penduduk di tahun 2016. (Dewi, 2020) Bahaya narkoba memang sudah tidak bisa diragukan lagi, mulai dari kecanduan yang berlebih, efek samping yang bisa merusak tubuh. Bahkan dampak terburuk dari narkoba bisa mengakibatkan kematian karena konsumsi jangka panjang atau konsumsi yang berlebih.

Angka kematian yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba sebesar 11.071 orang pertahunnya atau 30 orang perhari. Dari total pengguna narkoba jika dilihat dari kelompok pekerja ditahun 2017 sebanyak (59%), disusul pelajar (24%) dan populasi umum (17%). Sedangkan ditahun 2018 hasil penelitian Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan jumlah penyalahguna narkoba meningkat menjadi 2,1%. Artinya terjadi peningkatan jumlah pengguna. Diantara pengguna tersebut kebanyakan atau sebagian besar adalah kelompok pelajar atau golongan muda yakni sebanyak 27,32%.

Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada Maret 2019 tercatat bahwa dari 87 juta populasi anak di Indonesia, diperkirakan sebanyak 5,9 juta anak telah menjadi pecandu (termasuk miras, rokok dan barang sejenis). Diantara sebab terjadinya adalah karena lingkungan. Baik oleh orang tua maupun masyarakat sekitar. KPAI telah menangani 2.281 kasus dan 15,69% diantaranya merupakan kasus anak sebagai pecandu narkoba sementara 8,1% merupakan kasus anak sebagai pengedar narkoba (Nasjum, 2020)

Penyalahgunaan narkoba dan masuknya peredaran narkotika di Indonesia telah merambah ke berbagai penjuru wilayah dan masuk ke kalangan masyarakat. Kehadirannya sudah tidak mengenal lagi perbedaan strata.

Beberapa informasi di atas mengindikasikan betapa rawannya peredaran dan penyalahgunaan narkoba. demikian juga hal nya yang terjadi di Banten terutama di Kota

Tangeang. Menurut Kepala BNN Kota Tangerang menyebutkan bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus meningkat setiap tahunnya, dan pelajar yang masih berusia remaja merupakan kelompok yang paling rentan. Pelajar SMA paling rentan terhadap sabu, sedangkan pelajar SMP terhadap ganja. (Gumay, 2021)

Jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di Kota Tangerang memang menurun dari 114 kasus pada Tahun 2018 menjadi 102 kasus pada tahun berikutnya. Namun, jika dilihat berdasarkan wilayah penyebarannya, ternyata terdapat kasus baru yang ditemukan pada 8 (delapan) kelurahan yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Batuceper, Jatiuwung dan Neglasari. (Marbun, 2021)

Secara umum, sudah terdapat kebijakan untuk mengoptimalkan pencegahan narkoba melalui program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Program ini dilakukan melalui diseminasi informasi dan advokasi, pemberdayaan alternatif dan pemberantasan melalui pelaksanaan intelijen, penyidikan jaringan peredaran gelap narkoba dan sejumlah turunan program lainnya. Namun, dari sejumlah kebijakan yang ada, salah satu yang menjadi perhatian BNN Kota Tangerang adalah kebijakan terkait pencegahan narkoba di kalangan remaja. (Marbun, 2021)

Dengan melibatkan Pemerintah Daerah, sekolah dan masyarakat serta pihak lainnya, upaya ini diyakini lebih efektif menekan angka pertumbuhan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Sasaran intervensi upaya pencegahan yang dilakukan oleh BNN Kota Tangerang adalah mengurangi kesenjangan informasi, pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok sasaran terhadap informasi yang disampaikan. Namun, dengan keterbatasan yang ada, belum semua kelompok sasaran dapat dijangkau.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Optimalisasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Dalam Pengentasan Masalah Narkoba Di Kota Tangerang. Penelitian yang akan dibahas di dalam skripsi ini berjudul "Optimalisasi Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) Dalam Pengentasan Masalah Narkoba Di Kota Tangerang"

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah data-data perihal bagaimana pengoptimalisasian, seberapa banyak para pengguna narkoba dan bagaimana cara BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam pengentasan permasalahan narkoba. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Setelah data diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah data diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan sumbernya data dibedakan

menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder. Sesuai pendekatan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, Observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian pada BNN Kota Tangerang. Jl. Imam Bonjol No.22, RT.001/RW. 001, Bojong Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten 1511

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi kebijakan Badan Narkotika Nasional dalam pengentasan masalah narkoba di Kota Tangerang.

Optimalisasi kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pengentasan masalah narkoba di Kota Tangerang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah deskripsi rinci tentang bagaimana langkah-langkah optimalisasi tersebut dapat diimplementasikan:

1. Analisis Data dan Pemetaan Wilayah: BNN perlu melakukan analisis data yang mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan wilayah dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi di Kota Tangerang. Pemetaan wilayah ini akan membantu dalam penentuan lokasi prioritas untuk intervensi dan alokasi sumber daya.
2. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: BNN harus bekerja sama dengan instansi pemerintah setempat, lembaga pendidikan, komunitas, LSM, dan sektor swasta dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi. Kolaborasi ini akan memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan akses lebih baik ke berbagai lapisan masyarakat.
3. Pencegahan dan Edukasi: Mengembangkan program edukasi yang lebih luas dan efektif tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat umum. Kampanye anti-narkoba yang terfokus pada efek negatif narkoba dan dampaknya terhadap individu, keluarga, dan masyarakat dapat membantu mencegah penyalahgunaan narkoba.
4. Penegakan Hukum yang Tegas: BNN perlu meningkatkan upaya penegakan hukum terhadap peredaran narkoba dengan bekerja sama dengan aparat kepolisian dan lembaga penegak hukum lainnya. Peningkatan patroli, penyelidikan, dan penindakan terhadap pelaku ilegal dapat mengurangi pasokan dan permintaan narkoba.
5. Pengembangan Program Rehabilitasi: Memperkuat program rehabilitasi untuk pengguna narkoba dengan menyediakan pendekatan medis, psikologis, dan sosial yang komprehensif. Mengintegrasikan pengguna narkoba yang berhasil menjalani rehabilitasi kembali ke masyarakat dengan dukungan yang berkelanjutan.

6. Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan dan pengentasan narkoba dengan mengembangkan program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pekerjaan, dan usaha mikro. Ini akan membantu mengurangi faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba.
7. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi, kampanye edukasi, dan pengaduan terkait peredaran narkoba. Platform-platform ini dapat digunakan untuk menciptakan kesadaran dan mengajak partisipasi aktif dari masyarakat.
8. Monitoring dan Evaluasi Berkala: BNN harus terus melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan dan program yang dijalankan. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tujuan pengentasan narkoba.
9. Penanganan Korban Narkoba: Membangun pusat layanan dan dukungan bagi korban penyalahgunaan narkoba dan keluarganya. Pusat ini dapat memberikan konseling, perawatan kesehatan mental dan fisik, serta bantuan sosial untuk membantu korban pulih dan beradaptasi kembali.
10. Promosi Nilai dan Kebijakan Anti-Narkoba: Melibatkan tokoh masyarakat, agama, dan budayawan dalam menyuarakan pesan anti-narkoba serta mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang dapat menjadi landasan kuat untuk menolak narkoba.

Optimalisasi kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pengentasan masalah narkoba di Kota Tangerang: Program Pemulihan Pasca-Rehabilitasi: BNN dapat mengembangkan program pemulihan pasca-rehabilitasi yang membantu mantan pengguna narkoba dalam membangun kehidupan yang produktif dan stabil. Ini melibatkan pelatihan keterampilan, dukungan psikososial, serta pengawasan dan monitoring yang berkelanjutan. Pengawasan Peredaran Prekursor Narkoba: BNN harus lebih ketat dalam pengawasan peredaran bahan kimia prekursor narkoba yang digunakan dalam pembuatan narkoba. Kolaborasi dengan industri dan pengawasan yang lebih ketat dapat mengurangi pasokan bahan kimia ini ke pasar ilegal.

Promosi Olahraga dan Aktivitas Positif: Mengembangkan program olahraga dan aktivitas positif bagi pemuda di Kota Tangerang untuk mengalihkan perhatian mereka dari lingkungan yang berpotensi merangsang penyalahgunaan narkoba. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat membantu mengurangi risiko terlibat dalam perilaku berisiko. Penyuluhan kepada Orang Tua dan Keluarga: BNN perlu menyediakan penyuluhan khusus kepada orang

tua dan keluarga mengenai cara mendeteksi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba, serta memberikan dukungan dalam mengatasi masalah narkoba dalam lingkup keluarga.

Penanganan Narkoba di Lingkungan Pekerjaan: BNN dapat bekerjasama dengan perusahaan dan industri untuk mengembangkan kebijakan dan program anti-narkoba di lingkungan kerja. Ini dapat mencakup tes narkoba berkala, penyuluhan, dan sanksi bagi karyawan yang terbukti menggunakan narkoba. Penelitian dan Inovasi: Mendukung penelitian ilmiah tentang penyalahgunaan narkoba dan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif. Inovasi dalam pendekatan pencegahan, rehabilitasi, dan penegakan hukum dapat membantu mengatasi tantangan yang terus berkembang dalam masalah narkoba. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melakukan pelatihan dan pengembangan bagi petugas BNN serta para profesional di bidang kesehatan, pendidikan, dan keamanan yang terlibat dalam upaya pengentasan narkoba. Pengetahuan yang diperbarui dan keterampilan yang ditingkatkan akan mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif.

Monitoring dan Evaluasi Teknis: Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk mengukur dampak kebijakan dan program BNN. Data hasil pemantauan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan penyesuaian yang diperlukan. Kampanye Publik Tantang Narkoba: Mengembangkan kampanye publik yang kreatif dan menarik untuk menekankan bahaya narkoba dan mengajak partisipasi masyarakat dalam upaya pengentasan. Media cetak, radio, televisi, dan media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan anti-narkoba. Kerjasama Internasional: BNN dapat menjalin kerjasama dengan badan-badan internasional yang berfokus pada pemberantasan narkoba untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya. Kolaborasi internasional dapat membantu mengatasi peredaran narkoba lintas negara dan mendapatkan akses ke praktik terbaik global.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, optimalisasi kebijakan BNN dalam pengentasan masalah narkoba di Kota Tangerang dapat menciptakan dampak yang positif dan signifikan dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba dan membangun lingkungan yang lebih sehat dan aman.

## SIMPULAN

Kelompok sasaran dalam usaha pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba adalah sekelompok individu atau komunitas yang memiliki potensi risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Kelompok-kelompok ini termasuk remaja, mahasiswa, pekerja migran, dan kelompok rentan lainnya. Upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ditargetkan pada kelompok-kelompok ini karena mereka

dianggap memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) merancang strategi berdasarkan pendekatan yang komprehensif dalam upaya mereka untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini mencakup beberapa elemen yang saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen-komponen utama dari pendekatan komprehensif tersebut:

**Penyuluhan:** BNN menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode untuk menyebarkan informasi tentang bahaya dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti seminar, lokakarya, ceramah, dan diskusi kelompok. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup informasi tentang efek buruk narkoba pada kesehatan fisik dan mental, dampak sosial, serta hukuman hukum terkait. **Kampanye Sosial:** BNN juga meluncurkan kampanye sosial sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya narkoba dan mendorong perilaku yang sehat. Kampanye ini dapat melibatkan media massa, seperti iklan di televisi, radio, cetak, dan media sosial. Pesan-pesan kampanye disusun dengan cara yang menarik dan mudah dipahami agar efektif dalam mencapai audiens yang lebih luas. **Pelatihan:** Pelatihan diberikan kepada berbagai kelompok, termasuk tenaga pendidik, kader masyarakat, pekerja sosial, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar mereka dapat menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang penyalahgunaan narkoba kepada kelompok sasaran mereka. Pelatihan juga dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi tanda-tanda potensial penyalahgunaan narkoba serta memberikan panduan tentang bagaimana memberikan bantuan dan dukungan kepada individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- dewi, L. F. S. (2020). *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gumay, A. S. (2021). Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Inhalan (Studi Kasus Di Kota Samarinda). *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.5053>
- Marbun, B. G. (2021). Efektivitas Diseminasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada

- Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Kab. Polewali Mandar. *Kaos GL*, 8(75), 147–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hidayat, asep, & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan untuk Mewujudkan Good Governance. *Hospitality*, 11(1), 281–290.
- Kencana, Surya, A., & Haryono, N. (2011). *Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Surabaya*. 1–11.
- Latuconsina, Z. (2014). Afirmasi Kebijakan Pemerintah dalam Fasilitas Kerja bagi Penyandang Disabilitas. *Pandecta: Research Law Journal*, 9(2), 207.  
<https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3445>
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Rizky Amelia, I., Sarwono, & Hayat, A. (2014). KONSEP ECO-OFFICE DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PERKANTORAN RAMAH LINGKUNGAN (Studi pada Kantor Walikota Probolinggo). *Jap*, 2(3), 478–484.
- Sadiyah, Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun. *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 1.
- Sefrina, G. E., & Suwitri, S. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Peran Masyarakat dalam Bidang Pendidikan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 169–183.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23534>
- Sitohang, A., & Sinabutar, R. (2020). Analisis Kebijakan Insentif Pajak Di Tengah Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 14–25.  
<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2391>

Sulistyo, I. N., & Sotya Partiwi Ediwijoyo. (2020). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat di Kantor Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 276–286. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.386>